
Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani

Oleh: Suhadi
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *This research is intended to know the effort of improvement for the study of the subject of the administration of physical education, in the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Department, Faculty of Sport Science (FIK), Yogyakarta State University (UNY).*

This research uses the method of Classroom Action Research with two cyclical actions. The first cycle consists of 4 times meetings, which is later evaluated and reflected for the action of the second cycle. The second cycle contains 4 times meetings. Process of giving actions is equal in its step to the first cycle. Subject of this research is students of the 5th semester of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Department, FIK, UNY who are going through the subject of the administration of physical education in 2004, amounting to 35 persons. Setting of actions is conducted in the class during one semester (12 times of meetings). Instruments' arrangement is in accord with the observation guidance made by the researcher himself. The perceptions' agreement with the collaborator is done through information's exchanges and discussions.

Based on the analysis in the course of study, hence it can be concluded that the Learning Tournament of Teams (TOBAT)'s pattern, indeed, can improve the learning process of the study of the administration of physical education, PJKR Department, FIK, UNY. This improvement is visible: students' motivation, students' participation in attending the course, students' cooperation in solving problems, more dynamic and conductively class atmosphere, and increasingly active participation of the lecturers.

Keyword: Learning, The Administration of Physical Education.

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matakuliah administrasi pendidikan jasmani di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), selama ini hanya terbatas pada kegiatan ceramah dengan disertai tanya jawab dan tugas-tugas yang tidak menentu. Sementara itu mahasiswa Program Studi PJKR FIK UNY memiliki karakteristik yang khusus dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan/Program Studi (Prodi) yang lain (mahasiswa bukan Olahraga). Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY dalam perkuliahan banyak berada di lapangan yang sebenarnya. Misalnya setelah mengikuti perkuliahan praktek sepak bola, bola voli, atletik dan lain-lain. Memang mereka memiliki sportivitas yang tinggi, tetapi sebagai orang lapangan, sering juga lupa bahwa mereka sedang mengikuti kuliah di ruang kuliah bukan di lapangan. Dengan demikian kalau dalam proses pembelajaran dosen hanya menggunakan ceramah saja, maka partisipasi mereka kurang, gangguannya besar, pengendaliannya sukar, kemandiriannya, dan kerjasamapun juga kurang. Akibatnya hasil akhir (nilai) mahasiswa dalam menempuh matakuliah administrasi dan organisasi pendidikan jasmani dari tahun ke tahun kurang menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Daftar nilai matakuliah administrasi pendidikan jasmani Prodi PJKR

Sumber : Arsip nilai dari dosen matakuliah administrasi penjas

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis sekaligus sebagai dosen pengajar matakuliah administrasi dan organisasi pendidikan jasmani di Prodi PJKR FIK UNY akan mencoba menggunakan pola pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi ke dua pihak baik dari dosen maupun mahasiswa. Pola yang dimaksud adalah dengan **Tournamen Belajar Antar Tim (TOBAT)**, adapun rumusan masalahnya adalah apakah strategi TOBAT dapat meningkatkan proses pembelajaran matakuliah administrasi dan organisasi pendidikan jasmani Program Studi PJKR FIK UNY? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah administrasi dan organisasi pendidikan jasmani Prodi PJKR FIK UNY, dalam arti :

1. Partisipasi mahasiswa bertambah aktif
2. Meningkatkan partisipasi aktif dosen dalam proses pembelajaran
3. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
4. Gaya belajar mandiri dan kerja sama mahasiswa bertambah

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Tournamen Belajar Antar Tim (TOBAT). Sedangkan yang dimaksud TOBAT adalah kejuaraan atau perlombaan yang dilakukan antar

Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani

kelompok (tim). Dalam hal ini yang dimaksud kejuaraan atau tournamen adalah persaingan sehat masing-masing kelompok mahasiswa untuk bisa unggul dalam menguasai materi perkuliahan administrasi dan organisasi pendidikan jasmani semester 5 Prodi PJKR FIK UNY melalui diskusi antar kelompok.

Hakikat Model Pembelajaran TOBAT

Masalah pendidikan adalah tanggung jawab bersama semua pihak yang terlibat. Agar hal tersebut dapat diwujudkan, prosedur yang cocok perlu dipilih. Menurut Utomo (1983: 83), kebiasaan kerja secara instruktif nampaknya akan berhasil, jika kondisi antar kawasan itu relatif sama, tetapi apabila tidak cocok, cara kerja instruktif ini akan menghasilkan sebaliknya. Oleh sebab itu dalam proses pendidikan perlu dikerjakan dengan terus menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian.

Kini telah ditumbuhkan suatu model dalam proses pendidikan yang semenjak awal meminta keikutsertaan dan prakarsa semua pihak, terutama mereka yang akan terlibat dalam proses pendidikan tersebut. Pola kerja ini dikenal dengan pola partisipatif. Mereka yang terlibat dalam proses pendidikan, dalam hal ini termasuk dosen dan mahasiswa dilibatkan semenjak awal sampai akhir dari serangkaian proses yaitu merumuskan permasalahan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya untuk seterusnya mengadakan perubahan-perubahan manakala diperlukan.

Prosedur kerja dalam pendidikan menurut Googland yang ditulis Suyata (1995: 21) bahwa pola kerja dengan pola partisipatif, nampaknya lebih cocok untuk menumbuhkan kerja yang melibatkan secara optimal para pelaku pekerjaan pendidikan. Hal ini nampaknya akan relevan apabila dipakai dalam salah satu acuan untuk kegiatan penelitian tindakan. Menurut Suyata (1995: 29), melalui penelitian tindakan dengan intervensi pemetaan sekolah/kelas pola belajar mengajar Tournamen Belajar Antar Tim (TOBAT), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, walaupun belum maksimal.

Ada bermacam-macam model pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu model yang diduga kuat akan bisa menciptakan suasana pembelajaran bisa berjalan kondusif, model tersebut adalah Tournamen Belajar Antar Tim (TOBAT). Pemikiran yang mendasari pola TOBAT adalah dasar yang perlu dimanfaatkan bagi keperluan belajar yaitu kompetisi (persaingan sehat untuk tujuan baik) dan kerjasama. Ke dua proses sosial tersebut akan dapat digunakan memobilisir kelas bagi peningkatan keterlibatan mahasiswa belajar dan gilirannya akan meningkatkan hasil pencapaian belajar. Menurut Winkel (19991 : 50) kompetisi dan kerjasama memiliki nilai motivasi untuk melakukan kegiatan. Melalui kegiatan, setiap mahasiswa akan ditantang mengerjakan hal-hal terbaik bagi mereka secara individual maupun secara kolektif.

Belajar secara kompetitif dapat diterapkan pada tingkat mahasiswa. Mahasiswa di kelas diajar secara berkelompok dan antar kelompok yang ada di kelas didorong untuk bersaing secara sehat dan positif. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suharsimi (1996 : 43) yang menyatakan bahwa belajar antar kelompok itu dapat berkompetisi

satu sama lain, apabila setiap kelompok bisa mengembangkan kerjasama antar warga kelompok tersebut. Kerjasama belajar yang berkembang dalam kelompok akan memberi peluang setiap kelompok memaksimalkan hasil belajar. Potensi – potensi anggota kelompok perlu dikembangkan dengan meminta setiap anggota kelompok memberikan andil sebesar mungkin. Hasil kerjasama di dalam kelompok itu selanjutnya digunakan untuk menghadapi kelompok lain. Turnamen secara kompetitif ini dapat menjadi ajang untuk mendorong belajar. Dengan dasar pertimbangan inilah diduga kuat pola pembelajaran model TOBAT akan dapat meningkatkan pembelajaran administrasi dan organisasi pendidikan jasmani semester 5 Prodi PJKR FIK UNY.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* dengan dua siklus tindakan. Rancangan penelitian dengan dua siklus tindakan. Siklus pertama terdiri 4 kali tatap muka, kemudian dievaluasi dan direfleksikan untuk tindakan pada siklus ke dua dalam 4 kali tatap muka. Adapun siklus dan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Siklus pertama :

Pada siklus pertama, pembelajaran administrasi dan organisasi pendidikan jasmani dilaksanakan 4 kali pertemuan (4 kali tatap muka), setiap pertemuan 2 jam perkuliahan (100 menit).

- 1) Tindakan pertama (1kali tatap muka): dosen membagi materi dalam 4 pokok bahasan dan menjelaskan pada mahasiswa, serta membagi bahan-bahan diskusi berupa buku acuan dan *hand out* sesuai materi yang akan disampaikan. Mahasiswa dikelompokkan secara acak menjadi 5 kelompok. Semua kelompok mendapat materi yang sama untuk dipelajari dan dibahas dalam kelompoknya masing-masing. Tiap kelompok menghasilkan makalah untuk didiskusikan atau dibahas antar kelompok. Dosen membimbing dan menjadi nara sumber pada tiap kelompok diskusi.
- 2) Tindakan ke dua (dua kali tatap muka): ada dua kelompok yang mempresentasikan makalah kelompoknya, dan dibahas oleh kelompok yang lain.
- 3) Tindakan ke tiga (satu kali tatap muka) : ada satu kelompok yang mempresentasikan makalah kelompoknya, dan dibahas oleh kelompok yang lain.
- 4) Tindakan ke empat (satu kali tatap muka) : ada satu kelompok yang mempresentasikan makalah kelompoknya, dan dibahas oleh kelompok lain.

Monitoring : untuk mengobservasi dan mengevaluasi proses jalannya perkuliahan berlangsung, melibatkan 1 dosen lain sebagai tenaga ahli untuk mengamati dan mengevaluasi proses perkuliahan. Observasi dilakukan terhadap semua aspek yang muncul dalam setiap tindakan yang dilakukan. Observasi terutama pada keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam diskusi. Hasil observasi dan evaluasi didiskusikan

Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani

bersama untuk menentukan tindakan pada siklus ke dua. Teknik observasi dengan daftar cek dan observasi partisipan. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif.

Sebelum perkuliahan dilanjutkan siklus yang kedua, pada pertemuan ke lima diadakan mid semester, langkah ini sebagai *feed back* untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dipelajari mahasiswa bisa dikuasai.

2. Siklus ke dua

Hasil observasi, evaluasi, dan diskusi antara dosen pengajar, dan 1 dosen pengamat menjadi landasan dan refleksi yang diproyeksikan untuk tindakan pada siklus ke dua. Semua aspek yang melemahkan keterlibatan secara aktif peserta perkuliahan (dosen dan mahasiswa) diperbaiki pada siklus ke dua, sedangkan semua aspek yang baik yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi tetap dilaksanakan (digunakan) pada tindakan siklus ke dua.

Pada siklus ke dua terdiri 4 tindakan dan 4 kali tatap muka. Proses pemberian tindakan langkah-langkahnya sama dengan pada siklus pertama. Tindakan ke satu sampai dengan tindakan ke empat sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama. Monitoring dibantu oleh dua dosen. Teknik observasi dengan daftar cek dan observasi partisipan. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif.

Subyek Penelitian:

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PJKR FIK UNY semester 5 yang menempuh matakuliah administrasi dan organisasi pendidikan jasmani tahun 2004, yang berjumlah 35 orang.

A. Setting : Tindakan dilakukan di ruang kuliah selama satu semester.

B. Penyusunan Instrumen : pedoman observasi dibuat sendiri oleh peneliti.

C. Untuk menyamakan persepsi dengan kolabolorator, dilakukan dengan informasi dan diskusi.

Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai rancangan penelitian, proses pembelajaran matakuliah administrasi pendidikan jasmani mahasiswa semester 5 Prodi PJKR FIK UNY dilakukan dalam dua siklus. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siklus pertama

Dalam siklus pertama ada 4 kali tindakan dan 4 kali pertemuan. Adapun dalam siklus pertama ini materi kuliah yang diberikan mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa diminta mempelajari tentang : Apa, mengapa, dan bagaimana administrasi pendidikan jasmani?
- 2) Mahasiswa diminta mempelajari tentang : delapan unsur kegiatan administrasi.

Mahasiswa dibagi beberapa kelompok (5 kelompok), dan masing-masing kelompok membuat makalah untuk dipresentasikan di depan kelompok yang lain.

Pertemuan (tatap muka) 1 : yang presentasi kelompok E :

Keterlibatan mahasiswa dalam menanggapi kelompok E adalah sebagai berikut

**Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran
Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani**

Keterlibatan dosen dalam perkuliahan adalah :

1. Dosen sebagai fasilitator
2. Dosen meluruskan sekiranya terjadi diskusi yang menyimpang dari topik materi yang dibahas.

Ada beberapa catatan yang dapat ditemukan dalam perkuliahan tatap muka 1 adalah sebagai berikut :

1. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan mahasiswa kurang mengarah pada inti materi yang dibahas
2. Semangat mahasiswa untuk bertanya sangat tinggi
3. Suasana kelas agak ramai karena moderator kurang bisa mengendalikan
4. Masih banyak jawaban dari kelompok pemakalah belum bisa mengarah kesasaran materi
5. Masih ada beberapa mahasiswa yang pasif

Pertemuan (tatap muka) yang ke 2 :

Materi dalam pertemuan ke dua ini sama dengan yang pertama, tetapi kelompok yang presentasi adalah kelompok D

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka ke 2 ini dapat diuraikan dalam tabel berikut

Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani

Beberapa cacatan yang dapat diambil dalam pertemuan ke 2 ini adalah sebagai berikut :

1. Suasana kelas lebih dinamis dan terkendali
2. Pertanyaan mahasiswa sudah bisa mengarah pada materi yang disampaikan, walaupun masih ada 1 pertanyaan yang kurang jelas
3. Mahasiswa sudah banyak yang beranai mengemukakan pendapat
4. Mahasiswa yang pasif makin berkurang

Pertemuan (tatap muka) ke 3 :

Dalam pertemuan yang ke 3 ini proses perkuliahan sama dengan pertemuan yang ke 2, tetapi yang pesentasi adalah kelompok C. Adapun keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Ada beberapa catatan yang dapat dihimpun dalam perkuliahan yang ke 3 ini di antaranya adalah :

1. Suasana kelas sudah dinamis
2. Masih ada beberapa pertanyaan yang hampir sama dengan pertemuan sebelumnya
3. Ada beberapa mahasiswa yang mendominasi jawaban dari pertanyaan yang diajukan
4. Ada sebagian mahasiswa yang masih enggan untuk bertanya maupun menjawab
Keterlibatan pengamat hanya mencatat keterlibatan dosen maupun mahasiswa

Pertemuan ke 4 :

Dalam pertemuan yang ke 4 ini mahasiswa diminta untuk mendiskusikan materi yang berbeda dengan materi sebelumnya, yaitu tentang tugas pokok guru pendidikan jasmani di sekolah, Adapun yang harus mempresentasikan adalah kelompok B.

Keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

***Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran
Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani***

Memperhatikan hal-hal yang muncul dalam pertemuan ke 4 ini ada beberapa yang perlu dicatat, antara lain :

1. Pertanyaan yang muncul sudah mengarah pada materi yang sedang didiskusikan
2. Pemahaman mahasiswa tentang materi sudah cukup bagus
3. Hampir semua mahasiswa sudah berani untuk bertanya maupun menjawab
4. Keterlibatan dosen tinggal mengamati jalannya diskusi,

Setelah selesai pada pertemuan ke 4 ini, berarti sudah menyelesaikan tahap siklus pertama. Setelah selesai siklus pertama ini peneliti berusaha mengadakan evaluasi dengan cara semua hasil catatan dan temuan pada siklus 1 ini didiskusikan antara dosen, mahasiswa, dan pengamat. Semua aspek yang ditemukan sebagai dasar dalam penentuan siklus berikutnya. Aspek yang lemah dari sisi mahasiswa khususnya kelemahan dalam keterlibatan dalam mengikuti perkuliahan diperbaiki. Sebaliknya aspek-aspek yang sudah baik terutama dalam hal partisipasi, motivasi, penguasaan materi semuanya itu sebagai dasar untuk perbaikan/meningkatkan dalam siklus berikutnya.

Sebelum memasuki siklus yang ke dua, untuk mengetahui seberapa jauh serapan mahasiswa mengetahui materi yang sudah dipelajari selama 4 kali pertemuan dosen mengadakan ujian mid. Soal yang diberikan mahasiswa hanya terbatas pada materi pertemuan 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan jawaban soal-soal yang dikerjakan mahasiswa ternyata hasil yang dicapai masih dalam katagori sedang, hal inilah yang mendorong dosen untuk berusaha memperbaiki dalam tindakan maupun siklus yang ke 2.

1. Siklus ke 2.

Pada siklus ke 2 ini, pembelajaran ada 4 tindakan dan 4 kali pertemuan (tatap muka). Mahasiswa tetap dibagi 5 kelompok dan tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari dan membuat makalah yang dipresentasikan dan didiskusikan di depan kelompok yang lain.

Materi yang dipelajari mahasiswa pada siklus ke 2 ini adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok guru pendidikan jasmani
 - 1) Mengajar dan mendidik
 - 2) Mengusahakan/memelihara alat dan fasilitas olah raga
 - 3) Menyelenggarakan Ektrakurikuler
 - 4) Menyelenggarakan pertandingan
2. Sistem Pertandingan
 - 1) Sistem gugur
 - 2) Sistem kompetisi
 - 3) Gabungan sistem gugur dan sistem kompetisi

Pembahasan

Berdasarkan temuan dalam mengikuti proses jalanya perkuliahan selama 2 kali tindakan, 2 kali siklus, dan selama 10 kali pertemuan, maka dapat dibahas beberapa catatan sebagai berikut :

Ditemukan pada awal pertemuan pertama, jalanya perkuliahan masih nampak kurang kondusif. Mahasiswa dalam menyampaikan materi terkesan kurang menguasai bahan, hal ini dimungkinkan para mahasiswa belum begitu mengenal tentang model pembelajaran TOBAT. Cara pemecahannya adalah setelah selesai diskusi dosen memberikan koreksi/ menjelaskan materi yang kurang dikuasai mahasiswa. Mahasiswa dijelaskan prinsip-prinsip /garis besar materi yang dipelajari. Langkah ini agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dirasa sulit. Mahasiswa yang menjadi moderator juga belum begitu biasa dalam memimpin jalanya diskusi, sehingga kadang-kadang mengalami kebingungan. Langkah pemecahan yang dilakukan dosen adalah menyarankan agar moderator berpegang pada pokok persoalan yang dibahas.

Pada tahap awal pertemuan 1 dan 2, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa kurang mengarah pada materi yang sedang didiskusikan. Ternyata para mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan itu juga tidak mudah. Cara dosen untuk

Tournamen Belajar antar Tim (Tobat) sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Administrasi Pendidikan Jasmani

mengoreksi kelemahan ini adalah memberitahukan bahwa mahasiswa itu harus menguasai materi dengan cara membaca, diskusi dengan teman sekelompoknya, dan mengerti konsep materi yang dipelajari. Dijumpai ada beberapa mahasiswa kurang aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Cara dosen untuk mengatasi kelemahan ini adalah memberi kesempatan /memberikan dorongan mahasiswa yang kurang aktif untuk menjawab/menambah jawaban teman yang belum sempurna.

Pada pertemuan ke 3 dan ke 4, suasana kelas dalam proses pembelajaran nampak ada kemajuan, suasana kelas terkendali, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mahasiswa sudah ke arah materi yang dipelajari. Moderator sudah bisa menguasai keadaan. Keaktifan mahasiswa tinggi, motivasi mahasiswa untuk ingin memahami materi juga tinggi.

Pada siklus ke 2 memang masih ditemukan beberapa kelemahan jalanya perkuliahan. Antara lain ; masih ada pertanyaan mahasiswa yang sangat sulit sehingga tidak bisa dijawab mahasiswa secara mendalam. Diakui oleh dosen memang ada beberapa materi yang cukup sulit dan memerlukan waktu banyak untuk menguasai materi. Langkah solusi yang dilakukan dosen adalah disarankan mahasiswa untuk mempelajari lagi dengan kelompok yang lain dan didiskusikan di luar kuliah. Ada materi yang memang tidak hanya cukup dibaca, tetapi perlu dipraktikkan. Dalam hal ini diminta untuk tugas praktek menjadi panitia pertandingan, sehingga mempunyai pengalaman nyata mempraktikkan teori yang dipelajari. Contoh tugas yang diberikan pada mahasiswa adalah mahasiswa diminta membuat jadwal pertandingan, membuat bagan pertandingan, menghitung jumlah lapangan dan sebagainya.

Berdasarkan temuan pada siklus pertama beserta perbaikan kelemahan yang terjadi, melalui diskusi antara dosen, pengamat, dan mahasiswa, ternyata setelah diamati secara empiris proses pembelajaran administrasi dan organisasi mahasiswa semester 5 Prodi PJKR FIK UNY ada peningkatan yang cukup berarti

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan hanya dalam waktu 2 siklus dan 10 kali pertemuan, sehingga masih dimungkinkan hasil yang direkam/dilaporkan belum bisa menggambarkan kejadian yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan oleh 1 dosen dan sebagai pengamat dibantu oleh 1 dosen lain dengan menggunakan panduan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga masih banyak dimungkinkan belum bisa sempurna dalam mencatat keseluruhan kejadian selama perkuliahan berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses pembelajaran yang telah diuraikan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pola pembelajaran TOBAT ternyata dapat meningkatkan proses pembelajaran matakuliah administrasi pendidikan jasmani mahasiswa

semester 5 Prodi PJKR FIK UNY. Peningkatan ini dapat dilihat : motivasi, partisipasi, kerjasama, dan suasana kelas lebih *kondusif*.

Rencana Tindak Lanjut

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam proses perkuliahan yang akan datang.
2. Dengan memperhatikan kelemahan yang terjadi dalam masing-masing siklus/tindakan selama proses perkuliahan, maka bisa sebagai bahan untuk perbaikan siklus berikutnya dalam menempuh matakuliah pada semester berikutnya.

Daftar Pustaka

- Dirjen Dikti, Depdikbud (1981), *Matrei dasar pendidikan Program Akta mengajar V, Teknologi Instruksional I*, Jakarta : Dirjen Dikti
- Sukardi, Dkk (2004), *Pedoman Penelitian*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta
- Suharsimi, (1996), *Penyusunan Proposal dalam penelitian kelas (CAR)* : Yogyakarta Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Suyata Dkk (1995), *Optimalisasi Efektifitas (Mutu) Sekolah melalui pemetaan sosio Akademik dan penerapannya SD Kabupaten Tingkat II Sleman*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta
- Winkel (1991), *Psikologo pengajaran*, Jakarta : PT Gransido
- Tjipto Utomo (1991), *Peningkatan dan pengembangan pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia